KEMAMPUAN MEMBACA TAHAP PEMULA DI DESA SUGERLOR BONDOWOSO (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Fitalia Agustin
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: fitaliaagustin21@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk mengetahui pola gabungan huruf pada pembaca tahap pemula di Desa Sugerlor Bondowoso. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pola gabungan huruf pada pembaca tahap pemula di Desa Sugerlor Bondowoso. Variabel penelitian ini adalah kemampuan membaca tahap pemula yang menekankan pada gabungan huruf vokal dan konsonan yang membentuk kata. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah penggabungan satu struktur suku dengan satu (atau lebih) struktur yang membentuk kata oleh pembelajar bahasa tahap pemula. Data dikumpulkan dengan observasi dan metode simak. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan teks bacaan kepada responden yang akan diteliti dan metode simak yang dimaksud diikuti dengan teknik rekam dan catat untuk merekam video saat responden membacakan sebuah teks dan mencatat hasil simakan dari video. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca permulaan yang dilihat dari pengenalan huruf, suku kata, dan keteraturan bentuk. Pada pengenalan huruf ditemukan bahwa terdapat anak yang masih kurang lancar dalam memahami huruf vokal dan huruf konsonan. Dilihat dari suku kata yang terdiri dari dua suku kata, tiga suku kata, empat suku kata dan lima suku kata kemampuan membaca pada dua suku kata sudah banyak yang lancar dalam membaca, sedangkan jika suku katanya bertambah maka kemampuan anak dalam membaca berkurang. Dan dilihat dari keteraturan bentuk sudah kebanyakan yang bisa membedakan antara bentuk huruf yang satu dengan yang lainnya.
Kata Kunci : kemampuan membaca, tahap pemula, sugerlor.

ABSTRACT

This article was written to find out the pattern of letter combinations for beginner readers in Sugerlor Bondowoso Village. The purpose of this study is to describe the pattern of letter combinations in the beginner stage reader in Sugerlor Bondowoso Village. The variable of this research is the beginner's reading skill which emphasizes the combination of vowels and consonants that make up words. The type of research used is descriptive qualitative. The data in this study is the combination of one syllable structure with one (or more) structures that make up words by beginner language learners. Data were collected by observation and the method of listening. The observations referred to in this study were carried out by giving reading texts to the respondents to be studied and the intended listening method followed by recording and note-taking techniques to record videos when respondents read out a text and recorded the results of watching videos. The results of this study indicate that based on the results of the study, the initial reading ability is seen from the recognition of letters, syllables, and regularity of form. In letter recognition, it was found that there were children who were still not fluent in understanding vowels and consonants. Judging from the syllables consisting of two syllables, three syllables, four syllables and five syllables, the ability to read on two syllables is already a lot fluent in reading, whereas if the syllables increase, the child's reading ability decreases And judging from the regularity of the form, most of them can distinguish between one letter form and another.
Keywords: reading ability, beginner stage, sugerlor.

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu keterampilan untuk mengetahui informasi dan memperdalam pengetahuan. Kemampuan anak pada usia 7 tahun masih belajar memahami huruf dan ejaan terlebih dahulu untuk anak bisa belajar membaca. Anak pada usia tersebut adalah usia untuk awal masuk sekolah, dimana anak hendaknya sudah bisa membaca sebagai tahap belajar.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2017:5).

Menurut Munadar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan (1999: 17). Robbin juga mengemukakan, kemampuan merujuk ke suatu kapasitas untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu (1978: 13). Sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu (Aulia, 2011: 29). Hal ini dilakukan agar kita mengetahui apakah anak sudah siap dalam proses tersebut dalam (Jo Lioe Tjoe, 2012: 21-22).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah Mendeskripsikan bagaimana pola gabungan huruf pada pembaca tahap pemula di Desa Sugerlor Bondowoso.

Menurut Ahmad Susanto (2011) dalam (Partikasari, Suryani, dan Imran, 2018:4) membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak prasekolah. Membaca sudah dapat diajarkan pada anak prasekolah usia 3-6 tahun. Anak Usia Dini memiliki potensi yang terpendam untuk menjadi pembaca yang baik. Tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mengerti simbol-simbol dalam bahasa memberi kesempatan untuk cepat belajar dan mengasah ketajaman befikir. Selain itu anak-anak sebagai pembaca permulaan umumnya memiliki kesadaran fonemis (kesadaran tentang bunyi-bunyi huruf yang berbeda) yang cukup baik dan sangat berguna dalam proses membaca.

Tujuan membaca permulaan adalah agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar dan tepat, dalam mengajarkan membaca hendaknya memberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan membaca yaitu: mengenalkan anak pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara dan pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut (Partikasari, Suryani, dan Imran, 2018:4).

Membaca memiliki beberapa tahap yaitu tahap pemula dan tahap lanjut. Tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. sedangkan tahap lanjut adalah tahap dimana prosesnya bukan terkonsentrasi pada kaitan antara huruf dengan bunyi tetapi pada makna yang terkandung dalam bacaan dalam (Dardjowidjojo, 2016:300).

Pada tahap pemula, anak perlu memperhatikan dua hal: 1) keteraturan bentuk dan 2) pola gabungan huruf. Kemampuan anak untuk memahami akan adanya keteraturan bentuk huruf mempunyai prasarat yang sifatnya psikologis dan neruologis. Dari segi psikologi, anak harus terlebih dahulu telah mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga dia telah dapat membedakan suatu bentuk dari bentuk yang lain. Mainan yang berbentuk bintang, bundar, lonjong, ikan, burung dsb yang terbuat dari plastik yang dimasukkan ke lubang-lubang yang pas pada sebuah kotak dapat dipakai sebagai indikator akan adanya kemampuan kognitif tersebut, dengan kemampuan kognitif ini, anak akan telah dapat membedakan garis lurus, bundaran, bengkokan, setengah lingkaran, dsb.

Prasyarat kognitif menyangkut pula beberapa aspek yang lain. Anak harus telah pula mengembangkan sikap untuk memperhatikan secara selektif apa yang ada disekitarnya. Atensi dan motivasi merupakan bekal kognitif yang perlu sudah tumbuh untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca dalam (Dardjowidjojo, 2016:300).

Penelitian ini menggunakan kajian psikolinguistik tentang membaca dan psikolinguistik yaitu tahap dalam membaca “tahap pemula”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. (Moleong, 2016, hal.6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian, yang mana dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yaitu tuturan pembelajar bahasa saat membaca sebuah teks dan sumber data sekunder yaitu dengan merekam kegiatan saat responden membacakan teks yang disediakan peneliti, serta mencatat hasil dari rekaman tersebut. Penelitian ini diambil di daerah Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Maesan, Desa Sugerlor yang dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan.

Teknik pengumpulan data inii dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi dilaksanakan dengan cara memberikan teks bacaan kepada responden yang akan diteliti dan metode simak yang diikuti dengan teknik lanjutan yang peneliti gunakan yaitu teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam dilakukan dengan peneliti merekam dengan menggunakan *Handphone* dalam bentuk rekaman video saat responden membacakan sebuah teks yang telah disediakan oleh peneliti serta peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat hasil dari simakan dari video.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal terjun ke lokasi penelitian, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Teknik pengujian kesahihan data dalam penelitian ini menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, jadi peneliti akan memilih data mana yang termasuk dalam pola gabungan huruf vokal dan konsonan.

3. PEMBAHASAN

Membaca merupakan suatu hal penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dengan melihat tulisan, karena semua proses kegiatan belajar mengajar didasari oleh kemampuan membaca.

Kemampuan membaca dalam pengenalan huruf masih terdapat yang tidak mengenal huruf dengan baik sehingga mengalami kesalahan ketika membaca, serta pengenalan huruf juga berpengaruh pada membaca berdasarkan suku kata dan keteraturan bentuk huruf.

Tabel 1. Membaca berdasarkan pengenalan huruf

Kode	Pengenalan huruf	Ket
1.ZN.7	Edo dan keluarga memiliki kesukaan	Lancar

	yang sama. Mereka senang memelihara hewan. Edo senang membantu keluarga. Edo memelihara 4 ekor ayam betina. Edo juga memelihara 4 ekor ayam jantan. Banyak ayam seluruhnya ada 8 ekor.	
9.MH. 7	Edo dan keluarga memiliki kesukaan yang sama. Mereka senang memelihara hewan. Edo senang membantu keluarga. Edo memelihara 4 ekor ayam betina. Edo juga memelihara 4 ekor ayam jantan. Banyak ayam seluruhnya ada 8 ekor.	Kurang lancar

Data (1) Anak dengan kode 1.ZN.7, memiliki kemampuan dengan cara mengenali huruf yang ada pada teks dia tidak mengalami kesalahan ketika membaca teks tersebut karena ia telah mengenali semua huruf yang ada pada teks tersebut. Tetapi ia belum bisa membiasakan diri dan belum bersikap dengan benar dalam membaca, sehingga ia kurang mengatur jarak antara mata dan objek yang harusnya tepat (30cm). Begitupun pada pola gabungan kata ia sudah mampu membaca semua kata dan bermakna, pola gabungan kalimat ia sudah mampu membaca 6 kalimat sederhana dengan tepat dan bermakna, serta pada pola gabungan suku kata ia belum bisa membaca lima suku kata sehingga membaca lima suku kata dengan terbata-bata.

Data (2) Anak dengan kode 9.MH.7 memiliki kemampuan dengan cara mengenali huruf yang ada pada teks ia mengenal sebagian huruf secara keseluruhan sehingga terdapat huruf yang dibaca salah yaitu huruf d, m, n, h, u, e dan l dia belum lancar dalam mengenali huruf tersebut. Ia juga bisa membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca, sudah bisa mengatur jarak antara mata dan objek yang tepat (30cm), dan menunjuk objek atau bacaan dengan bantuan telapak jarinya serta dalam membaca dia harus dibantu oleh orang yang sudah bisa. Begitupun pada pola gabungan kata ia sudah mampu membaca semua kata dan bermakna, pola gabungan kalimat ia sudah mampu membaca 6 kalimat sederhana dengan tepat dan bermakna, serta pada pola gabungan suku kata ia masih membaca semua suku kata dengan terbata-bata.

Tabel 2. Membaca berdasarkan suku kata

Kode	Suku Kata	Ket
2.AR. 7	Pengucapan berdasarkan Tiga Suku Kata pada kalimat " **Mereka**	Lancar

	senang memelihara hewan, Edo senang **membantu** keluarga”	
3.NA.7	Pengucapan berdasarkan Tiga Suku Kata pada kalimat “ **Mereka** senang memelihara hewan, Edo senang **membantu** keluarga”	Kurang Lancar
10.AR.7	Pengucapan berdasarkan Tiga Suku Kata pada kalimat “ **Mereka** senang memelihara hewan, Edo senang **membantu** keluarga”	Kurang Lancar
12.SN.7	Pengucapan berdasarkan Tiga Suku Kata pada kalimat “ **Mereka** senang memelihara hewan, Edo senang **membantu** keluarga”	Lancar

Data (1) Anak dengan kode 2.AR.7 sudah mengenal huruf dan membacanya sebagai pola gabungan suku kata, pola gabungan kata dan pola gabungan kalimat sederhana sudah lancar, sehingga semua tiga suku kata dibaca dengan tepat dan bermakna. Dalam membaca tiga suku kata yaitu pada kata “**mereka**” dan “**membantu**” gabungan dari suku kata KV-KV-KV dan KVK-KVK-KV yang merupakan suku kata terbuka dalam kemampuan membacanya kode tersebut sudah lancar jika membaca tiga suku kata dengan suku kata terbuka dan hanya melakukan dengan sekali nafas dan ketika membaca sudah terdengar nyaring kata demi kata dalam kalimat serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Data (2) Anak dengan kode 3.NA.7 sudah mengenal huruf dan membacanya sebagai pola gabungan kata dan pola gabungan kalimat sederhana sudah lancar. Namun pada pola gabungan suku kata yang terdiri dari tiga suku kata pada kata pertama dan kedua membacanya masih dengan mengeja. Dalam membaca tiga suku kata yaitu pada kata “**mereka**” dan “**membantu**” gabungan dari KV-KV-KV dan KVK-KVK-KV yang merupakan suku terbuka dalam kemampuan membaca pada kata “**mereka**” dan “**membantu**” kode tersebut masih melakukan dua tarik nafas sehingga terjadi pengejaan menjadi “**me – reka**” dan “**mem – bantu**”, karena kode tersebut masih bingung dan kurang lancar jika terdapat pola gabungan huruf KV yang terdiri dari tiga suku kata dan merupakan kata terbuka, ketika membaca sudah terdengar nyaring kata demi kata dalam kalimat serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Data (3) Anak dengan kode 10.AR.7 sudah mengenal huruf dan membacanya sebagai pola gabungan kata dan pola gabungan kalimat sederhana sudah lancar. Namun pada pola gabungan suku kata yang terdiri dari tiga suku pada kata pertama dan kedua membacanya masih dengan mengeja. Dalam membaca tiga suku kata yaitu pada kata "**mereka**" dan "**membantu**" yang merupakan gabungan dari KV-KV-KV dan KVK-KVK-KV dalam kemampuan membaca suku kata terbuka kode tersebut masih melakukan tiga kali tarik nafas sehingga terjadi pengejaan menjadi "**me – re – ka**" dan "**mem – ban – tu**", karena kode tersebut masih bingung dan kurang lancar jika terdapat tiga suku kata pada sebuah kata yang merupakan suku kata terbuka dan suku kata tertutup yang berada pada awal dan tengah harus menggabungkan tiga huruf sekaligus, sehingga ia menjadi bingung dalam membacanya dan pada suku kata terbuka pada akhir kata harus menggabungkan dua huruf sekaligus. Ketika membaca sudah terdengar nyaring kata demi kata dalam kalimat serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Data (4) Anak dengan kode 12.SN.7 sudah mengenal huruf dan membacanya sebagai pola gabungan suku kata, pola gabungan kata dan pola gabungan kalimat sederhana sudah lancar, sehingga semua tiga suku kata dibaca dengan tepat dan bermakna. Dalam membaca tiga suku kata yaitu pada kata "**mereka**" dan "**membantu**" gabungan dari suku kata KV-KV-KV dan KVK-KVK-KV yang merupakan suku kata terbuka dalam kemampuan membacanya kode tersebut sudah lancar jika membaca tiga suku kata dengan suku kata terbuka dan hanya melakukan dengan sekali nafas dan ketika membaca sudah terdengar nyaring kata demi kata dalam kalimat serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Tabel 3. Membaca berdasarkan keteraturan bentuk

Kode	Keteraturan Bentuk	Ket.
9.MH.7	Setiap bagian tubuh **berguna** bagi kita. **Terima** kasih tuhan, tubuhku sehat.	Kurang Lancar
14.LN.7	Setiap bagian tubuh **berguna** bagi kita. **Terima** kasih tuhan, tubuhku sehat.	Kurang Lancar

Data (1) Anak dengan kode 9.MH.7 dalam keteraturan bentuk yang ada pada teks 2 kalimat kedua dia sudah lancar dalam pengucapan

huruf "**b**" pada kata "berguna". Tetapi dia masih kurang memahami pada keteraturan bentuk huruf "**r**" dengan "**l**" pada kata "terima" dibaca "telima" karena huruf "**r**" dan "**l**" cara pengucapannya hampir sama yaitu bunyi dental dimana ujung dan daun lidah menyentuh langit-langit keras dia masih bingung membedakan huruf tersebut.

Data (2) Anak dengan kode 14.LN.7 dalam keteraturan bentuk yang ada pada teks 2 kalimat kedua yaitu "**b**" pada kata "berguna" dibaca "perguna" dia masih bingung antara huruf "**b**" dan huruf "**p**" yang hanya berbeda pada letak garis lurusnya saja, huruf tersebut merupakan bilabial yang pengucapannya posisi bibir atas dan bibir bawah terkatup, jadi masih bingung pada huruf "**b**" dan "**p**". Tetapi dia sudah lancar dalam membedakan bentuk huruf "**r**" dengan "**l**" pada kalimat terakhir yaitu "terima".

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kemampuan membaca tahap pemula di Desa Sugerlor dalam kajian psikolinguistik. Dengan memperhatikan pengenalan huruf, gabungan suku kata dan keteraturan bentuk pada huruf yang memiliki kemampuan membacanya berbeda-beda. Kemampuan untuk pengenalan huruf sudah banyak yang mengenali huruf dengan baik dan benar, pola gabungan kata, suku kata, dan kalimat mereka sudah membacanya dengan tepat. Ketepatan dalam gabungan suku kata kedua, ketiga, keempat, dan kelima masih ada yang mengalami kesalahan pengucapan dan melakukan mengejaan terutama pada suku kata lebih dari dua suku kata, serta menghilangkan huruf aslinya dan menambahkan huruf pada teks yang asli. Kelancaran sering terjadi pada dua suku kata terbuka maupun tertutup yaitu pada pola gabungan KV dan KVK. Serta ketidaklancaran sering terjadi pada lima suku kata terbuka yaitu KV-KV-KV-KV-KV yang sering mengalami pengejaan dan kesalahan saat membaca. Kemudian pada keteraturan bentuk huruf ada yang mengalami kekeliruan dalam membedakan huruf konsonan yaitu huruf "**b**" dengan "**p**" dan huruf "**r**" dengan "**l**" yang hanya terletak pada letak garis lurusnya saja. Jadi kemampuan membaca di Desa sugerlor sudah mengalami peningkatan dalam membaca tahap pemula.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil kemampuan membaca yang memiliki perbedaan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 anak sudah lancar dalam membaca pada tahap pemula. Sedangkan sebanyak 5 anak masih kurang lancar dalam membaca tahap pemula.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan apresiasi dan terima kasih kepada

berbagai pihak yang telah mendukung penyusunan artikel penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pemanfaatannya, penulis berharap artikel ini dapat memberi manfaat dan menambah keluasaan khasanah keilmuan, khususnya kemampuan membaca permulaan. Melalui artikel ini, penulis juga berharap dapat memberikan konstribusi terhadap lingkup keilmuan Bahasa dan kajiannya.

6. DAFTAR RUJUKAN

Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman, D. H. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Dardjowidjojo, S. (2016). *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

KBBI, *2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online). Diakses Juli 13, 2021, dari HYPERLINK "https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/suku%20kata" https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/suku%20kata

Lindawati, E. (2018) Analisis Kemampuan Membaca Teks Undang-Undang Dasar 1945 Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Bondowoso. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Mahsun, M. (2005). *Metode Penelitian Bahasa:Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafendo Persada.

Moleong, P. D. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia, 7.

Munajah, R. (2018). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia (Mengenal Orasi Literasi, Pemakaian dan Penulisan Huruf, Penulisan Kata dalam Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Universitas Trilogi.

Nurhadi. (2018). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Pertiwi, A. D. (2016). *Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Putri, I. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 03 di SDN Pondok Jagung 04 Serpong Utara. Skripsi tidak

diterbitkan. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Rika Partikasari, N. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca di Paud Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3-4.

Siska Lestari, L. P. (2018/2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Mengenal Huruf Melalui Media Pancingan Huruf pada Kelompok B-3 TKIT Izzuddin Palembang Semester 1. *Jurnal Tumbuh Kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 2.

Siti Aisyah, G. Y. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 640.

Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, D. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, P. D. (2015). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa.* Bandung: CV Angkasa.

Thahir, S. M. (2013). *Pengembangan Bahasa Indonesia tentang Kesadaran fonemik (Phonemic Awarness) untuk anak usia dini (4-5 tahun).* Jakarta: Pustakahati *Educenter Depok.*

Tjoe, J. L. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 21-22.